

RINGKASAN

ANDREANI KHORI JUNIAR. Pengaruh Pemberian Tepung Temulawak (*Curcuma xanthorriza*) pada Pakan Pelet terhadap Pertumbuhan Ikan Kakap Putih (*Lates calcarifer*). Dibimbing oleh AMINATUL ZAHRA dan SHAVIKA MIRANTI.

Pakan dalam kegiatan budidaya berperan besar terhadap pertumbuhan ikan. Kendala yang ditemukan pada budidaya ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) yaitu, sifat ikan kakap putih yang pasif. Temulawak merupakan salah satu bahan alami dengan kandungan kurkumin yang dapat merangsang nafsu makan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pemberian tepung temulawak pada pakan terhadap pertumbuhan ikan kakap putih. Penelitian ini menggunakan RAL (Rancangan Acak Lengkap) dengan 4 perlakuan yaitu perlakuan A (tanpa penambahan temulawak), perlakuan B (penambahan temulawak 12 g/kg pakan), perlakuan C (penambahan temulawak 14 g/kg pakan) dan perlakuan D (penambahan temulawak 16 g/kg pakan) dan setiap perlakuan diulang sebanyak 3 kali. Penelitian ini menggunakan 180 ekor benih ikan kakap putih, dengan rata-rata panjang tubuh 5.58 ± 0.33 cm dengan rata-rata bobot tubuh 3.51 ± 0.46 gram. Pemeliharaan dilakukan menggunakan wadah kontainer dengan volume 40 L dengan volume air 30 L dan diisi sebanyak 15 ekor/wadah. Pemberian pakan dilakukan 3 hari sekali. Hasil penelitian, secara statistik menunjukkan bahwa perlakuan A (tanpa penambahan temulawak) merupakan perlakuan terbaik dalam pertumbuhan ikan kakap putih, dengan nilai bobot harian (0.08 ± 0.00 g), bobot mutlak (5.09 ± 0.13 g), panjang harian (0.06 ± 0.00 cm), panjang mutlak (4.00 ± 0.21 cm), efisiensi pakan ($49.24 \pm 0.21\%$), FCR (2.03 ± 0.08) dan tingkat kelangsungan hidup ($95.56 \pm 7.7\%$). Perlakuan B (penambahan temulawak 12 g/kg pakan) menghasilkan nilai tertinggi setiap parameter. Namun, perlakuan B tidak berbeda nyata dengan perlakuan A (tanpa penambahan temulawak). Perlakuan C (penambahan temulawak 14 g/kg pakan) dan perlakuan D (penambahan temulawak 16 g/kg pakan) memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ikan kakap putih.

Kata kunci: Pertumbuhan, *Lates calcarifer*, Temulawak

SUMMARY

ANDREANI KHORI JUNIAR. Dietary Temulawak (*Curcuma xanthorriza*) on Growth performance of White Snapper (*Lates calcarifer*). Supervised by AMINATUL ZAHRA and SHAVIKA MIRANTI.

Feed-in aquaculture activities play a big role in the growth of fish. The problem in white snapper (*Lates calcarifer*) aquaculture is passive nature of white snapper. Temulawak is one of the natural ingredients with curcumin content that can stimulate the feeding of fish. This study used RAL (Complete Randomized Design) with 4 treatments, treatment A (without the addition of temulawak), treatment B (addition of temulawak 12 g / kg of feed), treatment C (addition of temulawak 14 g / kg of feed) and treatment D (addition of temulawak 16 g / kg of feed) and three replicates each treatment. This study used 180 of fish, with average body length (5.58 ± 0.33 cm) and body weight (3.51 ± 0.46 g) and using containers volume 40 L, volume of water 30 L, and filled with 15 fish/container. Fishes were fed three times a day. The results in this study, in statistical analysed showed that treatment A (without the addition of temulawak) was the best treatment in the growth of white snapper, with daily weight values (0.08 ± 0.00 g), absolute weight (5.09 ± 0.13 g), daily length (0.06 ± 0.00 cm), absolute length (4.00 ± 0.21 cm), feed efficiency ($49.24 \pm 0.21\%$), FCR (2.03 ± 0.08) and survival rate ($95.56 \pm 7.7\%$). Treatment B (addition of temulawak 12 g/kg of feed) produced the highest value of each parameter. However, treatment B is not significantly different from treatment A (without the addition of temulawak). Treatment C (addition of temulawak 14 g/kg of feed) and treatment D (addition of temulawak 16 g/kg of feed) have a negative influence on the growth of white snapper.

Keywords: Growth Performance, *Lates calcarifer*, *Curcuma xanthorriza*